

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Islam sangat menganjurkan manusia untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan sendiri maupun keluarga namun harus sesuai dengan syariat yang telah diatur dalam Al-qur'an. Allah Swt telah melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia dibidang pertanian, peternakan dan industri seperti halnya bisnis. Sehingga Islam mewajibkan setiap muslim bekerja untuk memperoleh harta kekayaan.

Berbisnis merupakan aktivitas yang sangat dianjurkan dalam Islam. Bila berbicara tentang Rasulullah SAW dalam berbisnis, maka pembahasannya tidak akan jauh dari cara berbisnis dalam Islam. Sebagai salah satu hal yang amat penting dalam kehidupan manusia, berbisnis diberikan tuntunan yang cukup banyak dari Al-Qur'an dan di sisi lain Rasulullah SAW menggambarkan bagaimana cara berbisnis sesuai dengan syariat Islam. Terlebih lagi Rasulullah SAW pada masa mudanya merupakan pelaku bisnis yang sukses.

Bisnis adalah bagian dari muamalah yang dijalankan oleh seseorang yang mahir dan cakap untuk mengetahui arah dan tujuan dalam usahanya.¹ Di era sekarang, bisnis sangat berkembang pesat, masyarakat mulai berlomba lomba dalam memulai dan mengembangkan bisnis untuk mendapatkan keuntungan sebesar besarnya, namun di sisi lain pebisnis juga harus tetap memperhatikan prinsip etika bisnis.

¹Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h.6.

Etika bisnis berfungsi sebagai *controlling* (pengatur) terhadap aktivitas ekonomi, karena secara filosofi etika mendasarkan diri pada nalar ilmu dan agama untuk menilai. Jadi diartikan sebagai suatu perbuatan standar (*standar of conduct*) yang memimpin individu. Etika adalah suatu studi yang mengenai perbuatan yang sah, benar dan pilihan moral yang dilakukan oleh seseorang.² Dengan kata lain, maka prinsip pengetahuan akan etika bisnis mutlak harus dimiliki oleh setiap individu yang melakukan kegiatan ekonomi seperti pebisnis.

Islam membolehkan seseorang berbisnis dengan tujuan mencari keuntungan sebesar-besarnya, namun bukan hanya mencari keuntungan semata mata tetapi juga mencari keberkahan dari Allah Swt. Dalam Islam terdapat aturan bisnis, Islam menjelaskan berbagai hal yang harus dilakukan oleh para pebisnis muslim dalam mengembangkan bisnisnya. Etika bisnis Islam menjamin, baik pebisnis maupun konsumen akan mendapatkan keuntungan, karena tidak membiarkan begitu saja seseorang bekerja sesuka hati untuk mencapai keinginannya dengan cara menghalalkan segala cara. Kesadaran terhadap pentingnya etika dalam bisnis merupakan kesadaran tentang diri sendiri dalam melihat dirinya sendiri ketika berhadapan dengan hal yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk, yang boleh dan yang tidak boleh serta halal dan haram.

Salah satu bisnis atau usaha yang banyak dilakukan masyarakat adalah usaha penangkaran burung walet. Burung walet merupakan burung penghuni gua batu yang terdapat di tebing laut atau hutang lebat. Burung walet membuat sarang dalam gua dengan menggunakan air liurnya, air liur burung walet inilah yang menjadi daya tarik burung walet, sudah sejak lama manusia memanfaatkan air liur burung walet sebagai obat untuk berbagai penyakit.

²H. Buchari Alma, *Dasar Dasar Etika Bisnis Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 53.

Manusia berburu sarang burung walet dengan cara memanjat tebing-tebing didalam gua. Pengelolaan sarang walet secara alami memiliki banyak resiko, mulai dari resiko kecelakaan hingga sulitnya mengontrol sarang walet yang letaknya jauh berada tempat pengelola sarang walet tinggal. Untuk menghindari resiko dari pengelolaan sarang walet secara alami, dilakukan dengan membuat bangunan gedung sarang walet. Gedung sarang walet dibuat menyerupai habitat alami burung walet. Mulai dari suhu, kelembapan, hingga intensitas cahaya didalam gedung sarang walet dibuat sesuai dengan habitat aslinya. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar burung walet dapat tinggal nyaman di gedung tersebut dan berkembang biak, hingga akhirnya membuat sarang dari air liurnya.³

Penangkaran burung walet sudah tidak dilakukan di daerah daerah jauh dari pemukiman masyarakat atau biasanya di tebing tebing, dalam hutan atau di pinggir pantai namun sudah dilakukan di daerah yng mudah dijangkau seperti di pemukiman masyarakat dengan menggunakan bangunan gedung yang menyerupai tempat walet membuat sarang.

Pembangunan gedung burung sarang walet bukan hal asing lagi bagi masyarakat. Pembangunan gedung sarang burung walet sudah mulai banyak berkembang, penyebaran bangunan gedung burung sarang walet banyak dijumpai didaerah daerah di Indonesia. Karena harga sarang burung walet yang mahal berkisar Rp 14.000.000 per kg, sehingga membuat usaha ini sangat menjanjikan sebagai investasi yang besar, hal inilah yang membuat gedung sarang walet sangat pesat perkembangan jumlahnya.

Perkembangan penangkaran burung walet sudah banyak dijumpai mulai dari daerah perkotaan bahkan sampai didaerah pedesaan seperti di daerah Desa Massulowalie Kabupaten Pinrang. Terdapat 17 penangkaran burung walet dari 14

³Eny Susilowati, "Pengaturan Terhadap Pembangunan Gedung Sarang Burung Walet Di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah"(2018), h. 36.

pemilik penangkaran diantaranya, 7 penangkaran burung walet berada di Dusun Tosulo dan 10 penangkaran burung walet berada di Dusun Sekkang dan salah satunya berada jauh dari pemukiman masyarakat atau berada di daerah persawahan. Maka terdapat 16 penangkaran burung walet dari jumlah keseluruhan berada di dekat dan di tengah pemukiman masyarakat yang dapat menimbulkan dampak negatif atau menimbulkan keresahan pada masyarakat seperti timbulnya bunyi bising dari suara pemanggil burung walet atau *Compact Disc* yang sering menyala sampai tengah malam bahkan sampai 24 jam.

Kurangnya perhatian para pemilik usaha penangkaran burung walet ini terhadap lingkungan usaha biasanya terjadi karena mereka lebih menekankan aspek materi dari pada kepedulian, dan kurangnya pemahaman ataupun penerapan etika bisnis oleh para pemilik usaha burung walet. Pentingnya etika bisnis Islam dalam berbisnis salah satunya yaitu etika terhadap lingkungan dan masyarakat. Sehingga bisnis yang dijalankan tidak merusak lingkungan, dan mengganggu ketentraman masyarakat di sekitar usaha tersebut. Untuk mengatasi dampak negatif yang terjadi maka diperlukan pemahaman dan penerapan mengenai etika bisnis Islam bagi pelaku usaha supaya dapat meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana Dinamika Usaha Penangkaran Burung Walet di Desa Massulowalie, Kabupaten Pinrang?
- 1.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Etika Bisnis Islam pada Usaha Penangkaran Burung Walet di Desa Massulowalie, Kabupaten Pinrang?
- 1.2.3 Bagaimana Penerapan Etika Bisnis Islam pada Usaha Penangkaran Burung Walet di Desa Massulowalie, Kabupaten Pinrang?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk Mengetahui Dinamika Usaha Penangkaran Burung Walet di Desa Massulowalie, Kabupaten Pinrang.
- 1.3.2 Untuk Mengetahui Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Etika Bisnis pada Usaha Penangkaran Burung Walet di Desa Massulowalie, Kabupaten Pinrang.
- 1.3.3 Untuk Mengetahui Bagaimana Penerapan Etika Bisnis Islam pada Usaha Penangkaran Burung Walet di Desa Massulowalie, Kabupaten Pinrang.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi keilmuan untuk para pembaca pada umumnya, dan pribadi penulis khususnya. Sebagai literatur tambahan dalam rangka memperkaya khasanah penelitian lapangan, khususnya yang berkaitan dengan etika bisnis islam mengenai keberadaan usaha penangkaran sarang burung walet di tengah pemukiman masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini sebagai sumbangsi pemikiran dan memberikan masukan pada masyarakat umum serta pertimbangan bagi pihak pihak yang terkait khususnya masyarakat di Desa Massulowalie, Kabupaten Pinrang sehingga dapat menjalankan usaha sesuai syariat Islam.